

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu komoditas penting yang menjadi perhatian secara khusus oleh pemerintah pada beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan komoditas ini memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri. Kebutuhan akan jagung setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan oleh karena itu fungsi komoditas ini strategi jika dilihat dari sisi ketahanan pangan nasional. Dalam perekonomian nasional, jagung ditempatkan sebagai kontributor terbesar kedua setelah padi dalam sub sektor tanaman pangan (Mudhoffar, 2018).

Berbagai upaya sistematis untuk meningkatkan produksi jagung telah dilakukan pemerintah, diantaranya melalui pengembangan kawasan pertanian dengan upaya simultan antara lain melalui peningkatan luas tanam, peningkatan produktivitas, penurunan tingkat kehilangan hasil dan peningkatan kualitas mutu hasil. Upaya peningkatan produksi jagung melalui penyediaan benih bermutu di dalam suatu kawasan pertanian menjadi suatu keharusan, karena keterbatasan benih bermutu masih yang sering terjadi, baik dalam jumlah maupun kualitasnya (Sudjindro, 2016).

Benih mempunyai peran penting dalam menentukan produktivitas usahatani jagung, benih yang bermutu akan menghasilkan produksi jagung yang tinggi. Semakin baik mutu benih, maka semakin baik pula produksinya (Darwis, 2018). Disampaikan pula bahwa produktivitas bisa meningkat karena adanya inovasi teknologi. Salah satu inovasi teknologi di tingkat petani adalah penggunaan varietas dan benih berlabel. Sebanyak 60-65% peningkatan produktivitas usaha tani ditentukan oleh faktor penggunaan benih varietas unggul bermutu (Baihaki, 2018).

Permasalahan kualitas pada benih jagung yang dihasilkan, paling utama dipengaruhi oleh proses budidaya yang dilakukan, sebab akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan roguing untuk

meningkatkan produksi jagung dan menghasilkan benih jagung hibrida yang berkualitas dan varietas yang unggul dan juga bersertifikat. Hal tersebut dilakukan karena kegiatan roguing akan dapat menjaga mutu dan kemurnian benih yang sedang dibudidayakan, kemurnian benih akan mencerminkan kemampuan suatu benih untuk bisa hidup normal dalam kondisi lingkungan yang relatif luas dan mampu tumbuh dengan cepat dan seragam. Benih dengan kemurnian yang tinggi akan memiliki umur simpan yang lebih lama dan mampu menghasilkan pertumbuhan tanaman yang normal meskipun pada kondisi lingkungan yang kurang optimum. Jika kemurnian benih sudah terjaga, maka benih yang di produksi dapat memenuhi persyaratan kelayakan sebagai benih unggul. Pengawasan kegiatan roguing dilakukan dengan memeriksa secara lengkap tanaman yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan kemudian dihilangkan. Kegiatan ini dilakukan mulai umur tanaman 13 HST hingga *roguing* final female 48 HST.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Mahasiswa diharapkan mampu memahami proses produksi benih yang benar sesuai standarisasi pembenihan yang berlaku.
2. Mahasiswa mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan teknik budidaya mulai dari tahap persiapan hingga tahap pasca panen yang menunjang keberhasilan pencapaian produksi pembenihan secara optimal
3. Mahasiswa mampu menganalisa kendala terkait dengan teknik budidaya mulai dari teknik persiapan hingga pasca panen disertai pemberian solusi dari permasalahan tersebut

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mahasiswa mampu menganalisa kendala terkait dengan teknik budidaya mulai dari teknik persiapan hingga pasca panen disertai pemberian solusi dari permasalahan tersebut
2. Mahasiswa mampu mengetahui teknik pelaksanaan *roguing* tanaman jagung hibrida
3. Mahasiswa mampu melakukan dan menguasai analisa usaha tani terkait aspek budidaya pada produksi benih jagung di PT. Soebandi Raja Agriculture

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat yang dapat diperoleh melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Mahasiswa dapat menganalisa kendala terkait dengan teknik budidaya mulai dari teknik persiapan hingga pasca panen disertai pemberian solusi dari permasalahan tersebut
2. Mahasiswa dapat mengetahui teknik pelaksanaan *roguing* tanaman jagung hibrida
3. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan analisa usaha tani terkait aspek budidaya pada produksi benih jagung di PT. Soebandi Raja Agriculture

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan lahan budidaya pembenihan tanaman jagung Desa Coban Joyo, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan. Kegiatan Processing dilaksanakan di Dusun Maron Selokajang RT.003/RW.001. Desa Selokajang, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dimulai pada tanggal 19 Februari 2024 sampai dengan tanggal 19 Juni 2023. Pada hari kerja Senin-Sabtu dengan sistem waktu kerja mulai pukul 07.00 WIB – 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pembelajaran yang digunakan saat melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung di PT. Soebandi Raja Agriculture dengan didampingi oleh pegawai yang bertanggung jawab di lapang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di perusahaan, termasuk situasi dan kondisi lahan. Mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan di lahan PT. Soebandi Raja Agriculture dengan memulai dari kegiatan awal sebelum penanaman benih jagung sampai pasca panen.

b. Wawancara dan Diskusi

Mahasiswa mengumpulkan informasi dengan melakukan diskusi dan wawancara bersama pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan PKL.

c. Praktik Langsung

Mahasiswa terlibat langsung di lapangan dengan membantu karyawan pada setiap kegiatan. Kegiatan praktik langsung yang dilakukan mahasiswa meliputi kegiatan di lahan, gudang, dan penjemuran. Praktik secara langsung dilaksanakan dengan mengikuti arahan dari pembimbing lapang.

d. Metode Dokumentasi

Mahasiswa melakukan dokumentasi dengan memotret dan merekam setiap kegiatan yang dilakukan sebagai bukti serta mengarsipkannya sebagai laporan harian dan laporan PKL.

e. Penulisan Kegiatan

Penulisan kegiatan harian ini dilakukan dengan cara mengisi buku laporan dan lembar absen harian selama kegiatan praktek kerja lapang yang dimulai dari tanggal 19 Februari 2024 - 19 Juni 2024.

f. Laporan PKL

Mahasiswa membuat laporan PKL yang berisi kegiatan yang dilakukan di PT. Soebandi Raja Agriculture baik secara umum maupun khusus. Penulisan laporan harian dilakukan setiap hari setelah kegiatan lapang selesai dengan bukti paraf pembimbing lapang.

g. Studi Pustaka

Mahasiswa menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan. Sumber pustaka dapat berupa dari jurnal, buku, atau situs web dengan tujuan untuk menambah sumber pustaka dan dasar penulisan laporan PKL.